

Pelatihan Budidaya Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) di Keramba Jaring Apung di Kabupaten Pesawaran, Lampung

Septi Maliddha Eka Putri^{1*}, Maulid Wahid Yusuf¹ Yeni Elisdiana¹ Deny Sapto Condro Utomo¹

¹Jurusan Perikanan dan Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* E-mail: septi.putri@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 17 Oktober 2023

Diperbaiki: 26 Februari 2024

Diterima: 20 Maret 2024

Kata Kunci: Budidaya, ikan kerapu macan, berkelanjutan

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini menggabungkan pengalaman, pengetahuan dan teknologi di bidang perikanan modern agar ramah lingkungan dan berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Tujuan dari budidaya Kerapu Macan adalah menjadi usaha yang mampu memproduksi ikan kerapu secara kontinyu dan stabil menuju usaha emas (edukasi, mandiri, adaptif dan sejahtera). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah penyampaian materi, bahwa pembudidaya memiliki pengetahuan sebesar 46,5% tentang budidaya ikan di keramba jaring apung dan mengalami peningkatan menjadi 83% setelah penyampaian materi, sedangkan pengetahuan para pembudidaya ikan mengenai penanggulangan ikan sakit dan ikan mati sebesar 30% meningkat menjadi 86%, dan pengetahuan yang dimiliki pembudidaya ikan tentang cara budidaya ikan yang baik sebesar 34% mengalami peningkatan saat evaluasi akhir menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan pelatihan pembudidaya telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai budidaya di keramba jaring apung, sedangkan pengetahuan pembudidaya tergolong rendah mengenai penanggulangan ikan sakit dan ikan mati. Oleh karena itu, untuk keberlanjutan dibutuhkan sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan dalam mengatasi penyakit pada ikan dan ikan mati baik dilakukan oleh dinas terkait maupun akademisi.

Pendahuluan

Ikan Kerapu *Epinephelus* sp. umumnya dikenal dengan istilah "groupers" merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai peluang baik pasar

domestik maupun pasar ekspor dan sangat menjanjikan karena harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas ikan lainnya untuk setiap kg, harga relatif stabil dan budidaya ikan kerapu masih terbatas dan belum banyak negara lain yang mengembangkannya (Musa *et al.*, 2018). Kerapu macan merupakan ikan yang bersifat euryhaline dimana toleran terhadap kisaran salinitas luas (Anggoro *et al.*, 2013). Salah satu kelompok pembudidaya di Kab. Pesawaran adalah Pokdakan Bina Usaha II berlokasi di Desa Ringgung dengan ketua Ibu Santi. Komoditas ikan yang dibudidayakan pada kelompok ini adalah Kerapu Macan. Ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Saat ini, ikan ini memiliki harga jual berkisar Rp 140.000,00 – Rp. 300.000,00 per kg. Ikan kerapu jenis ini menjadi salah satu spesies unggulan dalam pengembangan budidaya laut di Indonesia dan memiliki nilai jual yang baik dan sangat diminati di pasar internasional. Teknologi pembenihan ikan ini telah berkembang dan telah berhasil memproduksi benih untuk keperluan budidaya.

Kendala pada pengembangan budidaya pembesaran ikan ini adalah kualitas pakan yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi pada ikan yang dipelihara, selain itu penanganan penyakit pada ikan juga menjadi kendala lain yang sering dihadapi oleh pembudidaya. Pertumbuhan sangat dipengaruhi oleh asupan pakan yang dimakan beserta kandungan nutrisi di dalamnya. Protein merupakan nutrisi yang menjadi komponen terbesar dari daging dan bahan pembentuk jaringan tubuh ikan, oleh karena itu protein memegang peranan penting. Protein berfungsi untuk bahan bakar metabolisme, bahan penyusun pertumbuhan somatik ikan, serta disimpan dalam tubuh untuk dimanfaatkan selanjutnya (Houlihan *et al.* 2001). Sebanyak 65%-75% dari berat kering ikan terdiri dari protein yang juga diketahui sebagai komponen yang paling mahal dalam pakan ikan. Sejumlah protein tertentu yang terkandung dalam pakan mempengaruhi pertumbuhan sehingga pemberian protein yang cukup dalam pakan ikan sangat diperlukan agar ikan dapat tumbuh secara optimal dan membentuk protein tubuh dengan efisien (Suprayudi *et al.* 2014).

Melihat permasalahan tersebut, kami berupaya mengembangkan budidaya ikan kerapu macan sehingga pembudidaya mampu meningkatkan produksi dengan berbagai pengetahuan dan pelatihan yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi mitra binaan dalam rangka pengembangan usaha melalui pengabdian masyarakat, mengembangkan dan menerapkan teknologi untuk perbaikan proses produksi sehingga mampu meningkatkan pendapatan pembudidaya, dan memberdayakan pembudidaya-ikan.

Metode

Kegiatan pelatihan budidaya ikan kerapu macan dilaksanakan di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, menyampaikan materi yang telah disusun oleh Tim Pengabdian dan bentuk modul. Kunjungan ke kolam, dilaksanakan dengan mendatangi langsung lokasi kolam KJA milik pembudidaya untuk menyampaikan materi kepada pemilik KJA dan anggota pokdakan. Demonstrasi cara, yaitu cara mengontrol kondisi kesehatan ikan dan langkah-langkah pengobatan pada ikan yang sakit. Selain itu juga diberikan contoh cara penghitungan pakan dan metode pemberian pakan.

Pada kegiatan ini, Mitra yang sebagian besar merupakan pembudidaya ikan Kerapu Macan sangat diharapkan kontribusi dan kerjasamanya terutama dalam penyediaan lahan produksi. Kemudian, Setelah kegiatan pengabdian masyarakat berakhir, diharapkan mitra dapat menerapkan teknik – teknik yang telah disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi ikan kerapu macan secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

A. Survey

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim adalah survey lokasi pengabdi dan berkordinasi dengan pokdakan Bina Usaha II yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2023. Hasil dari kegiatan survey yang dilakukan oleh tim pengabdi kepada ketua dan anggota pokdakan Bina Usaha II yaitu antusiasme dan respon para anggota pokdakan sangat baik karena seluruh peserta sangat tertarik dengan materi yang akan diberikan oleh tim pengabdi. Kemudian kegiatan pengabdian pelatihan budidaya ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) di Keramba Jaring Apung, Kabupaten Pesawaran, Lampung dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 di KJA pokdakan Bina Usaha II di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Secara umum para peserta sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kegiatan budidaya ikan air laut. Namun demikian masih perlu ditingkatkan agar tingkat keberhasilan budidaya terus meningkat dan produksi makin tinggi. Ketika dilakukan evaluasi awal tentang hal yang mungkin sudah mereka pahami, namun banyak dari mereka yang lupa karena tidak pernah mempraktikan/ melaksanakan hal tersebut. oleh karena itu, dengan adanya penyuluhan dan pelatihan tentang pelatihan budidaya kerapu macan berbasis pakan ikan optimum disambut baik oleh para pembudidaya ikan di hanura. Setelah mengikuti kegiatan ini, makin terbukalah wawasan para pembudidaya ikan dan keterampilan mereka semakin meningkat.



Gambar 1. Pengecekan Lokasi Budidaya Ikan Kerapu di KJA Kelompok Perikanan Bina Usaha 2

B. Hasil Evaluasi

Pada kegiatan ini, evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilaksanakan sebelum para peserta mendapatkan materi penyuluhan, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta sebelum mengikuti kegiatan. Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir kegiatan, setelah para peserta mengikuti semua materi yang diberikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sama dengan evaluasi awal, sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para peserta tentang materi yang telah diberikan oleh tim penyuluh. Hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir

No.	Pemahaman materi	Evaluasi awal	Evaluasi Akhir
1	Tingkat pengetahuan para pembudidaya ikan mengenai Budidaya ikan di KJA	46,5% sedang	83% Tinggi
2	Tingkat pengetahuan para pembudidaya ikan mengenai penanggulangan ikan sakit dan ikan mati	30% rendah	86% Tinggi
3	Tingkat pengetahuan para pembudidaya ikan mengenai CBIB	34% sedang	100% Tinggi

Keterangan : Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan

Persentase pengetahuan peserta 1-33% = rendah

Persentase pengetahuan peserta 34-66% = sedang

Persentase pengetahuan peserta 67-100% = tinggi

C. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah penyampaian materi, bahwa pembudidaya memiliki pengetahuan sebesar 46,5% tentang budidaya ikan di keramba jaring apung dan mengalami peningkatan menjadi 83% setelah penyampaian materi, sedangkan pengetahuan para pembudidaya ikan mengenai penanggulangan ikan sakit dan ikan mati sebesar 30% meningkat menjadi 86%, dan pengetahuan yang dimiliki pembudidaya ikan tentang cara budidaya ikan yang baik sebesar 34% mengalami peningkatan saat evaluasi akhir menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan pelatihan pembudidaya telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai budidaya di keramba jaring apung, sedangkan pengetahuan pembudidaya tergolong rendah mengenai penanggulangan ikan sakit dan ikan mati. Oleh karena itu, untuk keberlanjutan dibutuhkan sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan dalam mengatasi penyakit pada ikan dan ikan mati baik dilakukan oleh dinas terkait maupun akademisi.

Selama kegiatan pelatihan peserta memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Antusiasme dan peran aktif peserta terlihat saat sesi diskusi, terkhusus materi dan informasi-informasi dalam penanganan ikan sakit dan ikan mati, sebab pengetahuan pembudidaya akan hal tersebut masih rendah. Secara umum para peserta sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kegiatan budidaya ikan air laut. Namun untuk kedepannya perlu ditingkatkan kembali agar tingkat keberhasilan pembudidaya terus meningkat dan produksi semakin tinggi. Setelah kegiatan ini dilakukan diharapkan pembudidaya dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat sehingga dapat meningkatkan produksi ikan kerapu macan sebagai salah komoditas ikan air laut yang unggul, serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya.

D. Rencana Tahap Selanjutnya

Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pesawaran

Kabupaten pesawaran merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah laut dengan potensi budidaya ikan lautnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di lokasi KJA milik pokdakan Bina Usaha II, bahwa pembudidaya membutuhkan pendampingan dan pelatihan lebih lanjut terkait penanganan penyakit ikan dan ikan mati. Oleh karena itu, kami berencana menjalin kerjasama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Pesawaran dalam memberikan pendampingan bagi para pembudidaya ikan kerapu di Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan produksi ikan kerapu lebih maksimal.

Penguatan Kelembagaan Kelompok Pembudidaya Ikan

Program penguatan kelembagaan pada kelompok pembudidaya ikan juga perlu ditingkatkan agar pengelolaan kelompok oleh pengurus kelompok pembudidaya ikan lebih baik lagi. Penguatan kapasitas kelembagaan ini sangat penting bagi kelompok, baik terkait manajemen sumberdaya manusia, manajemen keuangan maupun pengembangan usaha budidaya ikan air tawar. Dengan demikian program pelatihan, pendampingan dan advokasi dari perguruan tinggi menjadi sangat penting dalam rangka membina kelembagaan kelompok pembudidaya ikan.

Pengembangan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana budidaya ikan menjadi syarat utama berkembangnya kegiatan budidaya ikan air laut. Penanganan ikan yang sakit dan kematian pada ikan adalah permasalahan yang harus dicarikan solusi. Peningkatan produksi ikan kerapu macan dan ikan laut lainnya perlu ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup. Oleh sebab itu, diperlukan bantuan pemerintah daerah untuk dapat memberikan pelatihan kepada para pembudidaya ikan air laut terkait perkembangan budidaya di keramba jaring apung dan penanganan penyakit pada ikan air laut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan di KJA Pokdakan Bina Usaha II di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran bahwa kegiatan ini meningkatkan pengetahuan pembudidaya mengenai penanganan ikan sakit dan mati, serta meningkatkan keterampilan pembudidaya tentang CBIB pada ikan kerapu macan bagi pembudidaya.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung yaitu Fakultas Pertanian Universitas Lampung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat, pokdakan Bina Usaha II dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Perikanan dan Kelautan

Daftar Pustaka

Anggoro, S., Rudiyaniti, S., & Rahmawati, I.Y. (2013). Domestikasi ikan kerapu macan (*Epinephelus Fuscoguttatus*) melalui optimalisasi media dan pakan. *Management of Aquatic Resource Journal (MAQUARES)*, 22(1), 41-50.
<https://doi.org/10.14710/marj.v2i3.4193>



Houlihan D, Boujard T, Jobling ME. 2001. Food Intake in Fish. Oxford. WileyBlackwell. 448 pp

Musa, Muhammad; Mahmudi, Muhammad; Asrad, Sulastri; Buwono, Nanik Retno: Risjani, Y. (2018). IbM peningkatan produksi ikan kerapu (*Epinephelus Sp.*) melalui perbaikan teknologi semi-intensif di tambak Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 41–50.

Suprayudi MA, Ihu MZ, Utomo NP, Ekasari J. 2014. Protein and energy: protein ratio in diets for juvenile bluefin trevally *caranx melampygus*. *Journal of Applied Aquaculture*, 26(2), 187-196. <https://doi.org/10.1080/10454438.2014.907712>